

Pengaruh Aksesibilitas Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Destinasi Wisata Candi Borobudur

Fira Khurota Ayun^{a,1}, Danang Prasetyo², Tri Suyud Nusanto^{a,3}

¹firaayun10@gmail.com, ²danangprasetyo@stipram.ac.id, ³trisuyudnusanto@stipram.ac.id

^aSekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

Abstract

The Borobudur Temple's accessibility and facilities, which are essential for the growth of tourism, are impacted by the number of visitors who come here. The purpose of this study is to clarify the relationship between accessibility and the number of visitors to Borobudur Temple. The accessibility scale and the tourist visitation scale are the research tools used in this study. A total of 100 respondents were selected by chance selection. Tourist interviews, questionnaires, and observations were used in the data collecting process. Among the analytical techniques used are classical assumption testing, validity assessment, reliability evaluation, hypothesis testing, and basic linear regression. The results show that accessibility has a substantial partial impact on tourist visits (t-score of 4.174, p-value 0.000). A value of 0.389 indicates that the presence of tourists affects accessibility, according to hypothesis testing.

Keyword: *accessibility, number of visits, borobudur temple*

I. PENDAHULUAN

Magelang adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah, yang mengalami berbagai masalah dalam pengembangan pariwisata yang mencakup rendahnya pertumbuhan ekonomi lokal, infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya inisiatif dalam mengembangkan sektor pariwisata. Keadaan ini dapat membatasi potensi Magelang dalam berkembang, maka sangat diperlukan peningkatan sektor pariwisata di Kota Magelang yang dapat menjadi solusi strategis (Prasetyo & Arifin, 2018). Dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya Kabupaten Magelang, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah secara signifikan, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan standar hidup penduduk. Selain itu, dengan adanya perkembangan pariwisata juga dapat merangsang investasi dalam infrastruktur, meningkatkan citra kota dan menggerakkan sektor lainnya seperti perdagangan dan jasa (Sutarto et al., 2018). Sekarang ini, sektor pariwisata telah menjadi elemen krusial dalam upaya pembangunan nasional di berbagai wilayah, termasuk Kota Magelang. Magelang merupakan Kabupaten dengan kondisi dan keistimewaan dalam berbagai destinasi wisata yang dimilikinya menurut Badan Pusat Statistik 2023 kunjungan wisatawan ke magelang sudah mencapai 1.951.701. Peran Masyarakat dan pemerintah sangat mempengaruhi perjalanan wisatawan untuk ke destinasi wisata yang berada di kabupaten atau kota (Sasmi, 2022). Industri pariwisata memiliki potensi besar untuk direvitalisasi secara luas, sehingga dapat memacu pertumbuhan dan pembangunan wilayah perkotaan. Tingkat kunjungan wisatawan yang meningkat

seringkali dianggap sebagai indikator utama dalam strategi pengembangan ekonomi regional (Prihati, 2018).

Keistimewaan dari sebuah destinasi wisata itu dapat terlihat dari daya tarik destinasi wisata tersebut serta kunjungan wisatawan yang terus berkembang terhitung setiap bulan atau tahunnya. Tingkat perjalanan pelancong tidak hanya ditentukan oleh daya tarik tempat tersebut, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas yang ada dan keramahan penduduk lokal di sekitarnya, serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Peningkatan total kunjungan pelancong ke setiap destinasi di Magelang dapat berdampak positif pada pendapatan daerah. Magelang memiliki beragam jenis wisata, baik alam maupun budaya. Wisata alam di daerah ini dipertahankan kelestariannya oleh masyarakat setempat dan menampilkan keeksotisan serta keindahan fisiknya. Sementara itu, wisata budaya menampilkan aspek eksotis dan upaya pelestarian budaya, termasuk kehidupan sosial, upacara adat, kesenian lokal, peninggalan sejarah, kegiatan keagamaan, pertunjukan hiburan, dan bahasa daerah yang unik.

Akses untuk menuju destinasi wisata Candi Borobudur sangatlah mudah. Infrastruktur jalan dapat ditempuh dengan berbagai kendaraan secara mudah dan nyaman. Kota besar terdekat dari Candi Borobudur yaitu Yogyakarta dapat ditempuh sejauh 40 Km. sedangkan dari kota yang terdekat yaitu Magelang dapat ditempuh sejauh 17 Km. Candi Borobudur merupakan tujuan wisata yang sangat diminati, memikat penduduk lokal dan pengunjung internasional. Pengelola telah menerapkan beberapa langkah dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung, dengan fokus pada peningkatan

aksesibilitas, daya tarik, dan fasilitas. Menilai aksesibilitas destinasi Candi Borobudur memerlukan pertimbangan empat variabel utama: durasi perjalanan, ketersediaan informasi, kondisi jalan, dan aksesibilitas tujuan akhir. Kondisi akses jalan menuju ke tempat tujuan sangat terkait dengan penyediaan fasilitas umum dan infrastruktur. Aksesibilitas memainkan peran penting dalam daya tarik destinasi wisata, tidak terkecuali Candi Borobudur. Kemudahan akses bagi wisatawan lokal dan internasional, yang difasilitasi oleh berbagai pilihan transportasi, menggarisbawahi pentingnya Candi Borobudur sebagai destinasi utama. Sementara kondisi jalan untuk menuju destinasi wisata sudah cukup memadai dan jalan raya sudah beraspal, dengan adanya aksesibilitas mudah ditempuh maka dapat memikat minat wisatawan untuk bertandang ke Candi Borobudur. Candi ini memiliki aksesibilitas yang sangat mudah untuk ditempuh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di candi borobudur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aksesibilitas wisata apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dengan rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho: Aksesibilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Ha : Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Beberapa teori yang mendukung penelitian ini adalah teori pariwisata, wisatawan, aksesibilitas, serta minat kunjungan. Berikut adalah definisi untuk mendapatkan pengertian untuk mendapatkan pengertian tentang teori yang dipakai oleh penelitian ini. Pariwisata merupakan fenomena perjalanan yang melibatkan individu atau kelompok dalam pencarian keseimbangan atau harmoni, dengan tujuan mencapai kebahagiaan yang terkait dengan lingkungan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan alam, dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki karakteristik sementara dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Kodhyat, 1998). Pengoptimalkan penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) serta potensi pariwisata diharapkan akan menyumbangkan dorongan signifikan pada proses pembangunan ekonomi, yang tercermin dalam pengembangan sektor pariwisata yang melibatkan dimensi kehidupan yang beragam di dalamnya (Rosita et al., 2023). Pariwisata melibatkan berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat secara global, termasuk di Indonesia, yang memiliki potensi yang beragam seperti

pariwisata minat khusus, budaya, alam, dan sejarah (Poerwanto, 2019).

Pariwisata merujuk pada beragam aktivitas yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi secara langsung, terutama melalui kehadiran wisatawan asing yang memasuki suatu wilayah negara, kota, atau daerah melalui jalur komunikasi yang tersedia (Simanjuntak et al., 2017). Pariwisata dalam terminologi turisme mengacu pada serangkaian perjalanan yang dapat diulang, baik direncanakan maupun tidak, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pelancong (Suryaningsih et al., 2020). Wisatawan dapat diartikan menjadi bagian dari pada *Traveller* atau visitor. Menurut UU No 10 tahun 2009 ayat 2 wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisatawan merupakan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara dengan cara menginap di tempat tersebut (Bafadhal, 2018). Wisatawan diberikan oleh (*International Union Of Official Travel Organization*) untuk membedakan dari pengertian "Pelancong atau Excursionist" yang memiliki arti orang yang melakukan kunjungan sementara yang dapat bermalam di negara yang dapat dikunjungi kurang dari 24 jam dengan memiliki arti kata lain wisatawan yang tidak bermalam atau pun menginap (*day trip*). Wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dapat berkunjung ke sebuah destinasi yang di inginkan, destinasi sekitar maupun destinasi luar negeri dan sesuai minat wisatawan.

Aksesibilitas adalah sebuah aspek yang sangat penting untuk mendukung adanya pengembangan kepariwisataan, dikarenakan dapat menyangkut tempat pengembangan lintas sektoral. Karena dengan adanya hubungan ini maka jaringan transportasi dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung (Ridwan & Aini, 2019). Destinasi wisata adalah akhir perjalanan wisata yang dapat memenuhi dengan adanya aksesibilitas yang memiliki arti destinasi wisata sangat mudah ditempuh dan mudah dicari. Aksesibilitas membutuhkan beberapa persyaratan yang meliputi ketersediaan informasi mengenai fasilitas yang dapat dijangkau dengan mudah oleh para wisatawan, serta memiliki kondisi jalan yang sangat memungkinkan untuk dilalui menuju ke tempat tujuan wisata (Natalia et al., 2020). Minat kunjungan sama dengan istilah lain minat beli yang menjadi bagian dari komponen dari perilaku wisatawan yang memiliki sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk mengambil Keputusan sebelum bertindak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan jenis survey yang mempelajari seberapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Candi Borobudur. Penelitian deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi untuk mengenai keadaan yang ada. Maka dari itu penulis akan mengumpulkan data dari para informan tentang bagaimana Pengaruh Aksesibilitas Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Destinasi Wisata Candi Borobudur. Penulis berkomunikasi langsung dengan salah satu pengurus dari pihak Candi Borobudur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan di destinasi candi Borobudur yang terletak di Jalan Badrawati, Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi wawancara dengan salah satu pihak candi Borobudur, penyebaran kuesioner kepada para pengunjung, observasi dan dokumentasi saat melakukan kunjungan untuk mengetahui keadaan candi Borobudur secara langsung. Kemudian data yang diperoleh dari responden diolah oleh penulis menggunakan alat

bantu analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25. Data sekunder yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mencari referensi dari penelitian terdahulu yang dapat mendukung sumber penelitian ini.

Populasi dari penelitian ini yaitu para pengunjung yang datang di wisata candi Borobudur. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode accidental sampling, yaitu Teknik yang digunakan berdasarkan secara acak pada pengunjung destinasi wisata dan dapat mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, yaitu berupa penyebaran kuesioner dengan selebaran kertas atau angket dan penyebaran kuesioner dengan *google form*. Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sedang terjadi di candi Borobudur. Pada penelitian ini, kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan terutama yang sudah pernah datang ke candi Borobudur. Instrumen yang dilakukan oleh peneliti dan menghasilkan data yang akurat yaitu menggunakan skala likert, penulis menggunakan dua skala yaitu skala aksesibilitas dan skala jumlah kunjungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskriptif Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	27	27.0	27.0	27.0
	Perempuan	73	73.0	73.0	100.0
	Total	100.0	100.0	100.0	

Tabel 2 Deskriptif Subjek Penelitian berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9-15 Tahun	1	1.0	1.0	1.0
	16-20 Tahun	18	18.0	18.0	19.0
	21-35 Tahun	78	78.0	78.0	97.0
	Diatas 40	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel 3 Deskriptif Subjek Penelitian berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Pelajar/Mahasiswa	64	64.0	64.0	64.0
	Wiraswasta	6	6.0	6.0	70.0
	PNS	2	2.0	2.0	72.0
	Karyawan Swasta	21	21.0	21.0	93.0
	Kuli	2	2.0	2.0	95.0
	Bidan	1	1.0	1.0	96.0
	Guru	2	2.0	2.0	98.0

Ibu Rumah Tangga	1	1.0	1.0	99.0
Freelance	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tabel 4 Deskriptif Penelitian berdasarkan Jumlah Kunjungan Wisatawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Kali	38	38.0	38.0
	2 Kali	42	42.0	80.0
	Lebih dari 3 Kali	20	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Uji Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana sebuah kuesioner cakap dalam mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan. Validitas kuesioner tercapai ketika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu menggambarkan konsep atau variabel yang dimaksudkan. Pengujian validitas dijalankan melalui pemeriksaan Korelasi

Item-Total yang Dikoreksi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebuah instrumen dianggap valid jika korelasi item-totalnya mencapai atau melebihi nilai 0,30, yang menjadi standar minimum dalam menilai kelayakan suatu penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun rekapan pada 100 responden dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Aksesibilitas

No.Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,394	0,30	Valid
2	0,477	0,30	Valid
3	0,693	0,30	Valid
4	0,696	0,30	Valid
5	0,547	0,30	Valid
6	0,402	0,30	Valid
7	0,471	0,30	Valid
8	0,451	0,30	Valid
9	0,547	0,30	Valid
10	0,554	0,30	Valid

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Item Jumlah Kunjungan

No.Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,404	0,30	Valid
2	0,592	0,30	Valid
3	0,411	0,30	Valid
4	0,524	0,30	Valid
5	0,613	0,30	Valid
6	0,506	0,30	Valid
7	0,614	0,30	Valid
8	0,549	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indicator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indicator yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid. Proses penilaian reliabilitas dapat dilakukan melalui pengukuran sekali saja. Pengukuran one-shot melibatkan

pengukuran sekali saja, dan kemudian hasilnya diperbandingkan dengan pertanyaan lain atau mampu menaksir hubungan antara respon terhadap pertanyaan yang ada. Teknik Cronbach Alpha (α) akan dimanfaatkan pada penelitian ini, yang mana suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan $\geq 0,70$.

Tabel 7. Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Jumlah Kunjungan (X)	.810	Reliabel
Aksesibilitas (Y)	.825	Reliabel

Tabel 7 menunjukkan bahwa masing- masing nilai Cronbach's Alpha pada tiap instrument tersebut lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrument reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik *Test of Normality Skewness Kurtosis* pada aplikasi *Statistical Package for Social*

Science (SPSS) For Windows Release Versi 25.0. Jika kedua nilai rasio Skewness maupun Kurtosis mempunyai rentang nilai $-1.96 \leq t \leq 1.96$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, tetapi jika salah satunya tidak memenuhi rentang nilai maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Oktaviani & Notobroto, 2014).

Tabel 8. Uji Normalitas pada masing-masing variabel

Variabel	Skewness		Kurtosis		Keterangan
	Statistik	Std.Error	Statistik	Std.Error	
Jumlah Kunjungan	.414	.241	-.301	.478	Normal
Aksesibilitas	.041	.241	-.576	.478	Normal

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebaran data variabel Jumlah Kunjungan memiliki rasio *Skewness* $0.414/0.241 = 1.7$ dan rasio *Kurtosis* $-0.301/0.478 = -0.6$ sehingga sebaran datanya dapat dikatakan normal. Sementara untuk sebaran data variabel Aksesibilitas memiliki *Skewness* $0.041/0.241 = 0.17$ dan rasio *Kurtosis* $-0.576/0.478 = -1.2$ sehingga dapat dikatakan sebaran datanya normal karena berada dalam rentang nilai $-1.96 \leq t \leq 1.96$.

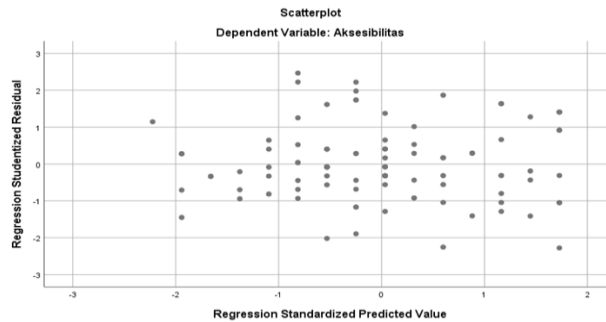
Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan yang linier pada variabel aksesibilitas dan jumlah kunjungan. Dua variabel dapat dikatakan linier apabila mempunyai nilai signifikan kurang dari 0.05 dan sebaliknya dua variabel dapat dikatakan tidak linier jika memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2012). Rincian hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Uji Linearitas

Variabel	F	Taraf Signifikan (p)	Keterangan
Aksesibilitas Jumlah Kunjungan	17.007	0.000	Linier dengan signifikan

Tabel 9 menunjukkan bahwa Hasil uji linieritas pada data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 ($p \leq 0.05$) yang berarti bahwa terdapat antara hubungan secara linear pada variabel Aksesibilitas dan Jumlah Kunjungan secara signifikan. Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk

menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan adanya pola pada grafik scatterplot.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data tidak terdapat untuk pola yang jelas dan titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada penelitian ini. Metode analisis yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu

teknik regresi linier sederhana. Metode ini dimanfaatkan dengan tujuan memahami pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), apakah positif atau negatif. Adapun hasil analisis regresi dengan program (SPSS) versi 25 dapat dilihat di tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	24.597	4.014		6.128	.000
Aksesibilitas	.492	.118	.389	4.174	.000

Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien regresi X sebesar 0,492 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah menjadi 0,492. Koefisien regresi memiliki nilai positif, Sehingga dapat dinyatakan bahwa memiliki arah pengaruh variabel X terhadap Y yaitu positif. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Trust (X) memiliki

pengaruh terhadap variabel (Y).

Tahap dari analisis data yang selanjutnya yaitu uji hipotesis untuk melihat hubungan antar variabel Aksesibilitas Wisata dan Jumlah Kunjungan. Uji hipotesis ini menggunakan Teknik korelasi Parametrik Spearman’s -rho pada aplikasi Statistical Programme for Social Science (SPSS) for Windows versi 25.0. Rincian hasil uji korelasi dengan menggunakan Teknik Spearman’s rho dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi menggunakan Teknik Spearman’s-rho

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
Jumlah Kunjungan dan Aksesibilitas	0,389	0,000	Berkorelasi positif dengan signifikan

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai sig. (1-tailed) sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jumlah Kunjungan dengan Aksesibilitas. Kemudian, nilai

correlation coefficient menunjukkan 0,389 (Positif) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara Jumlah Kunjungan dengan Aksesibilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

IV. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aksesibilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Destinasi Wisata Candi Borobudur. Hal

ini menunjukkan bahwa aksesibilitas membawa pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dengan adanya keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini

mengajukan saran bagi akademis bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengkaji dan mempelajari fenomena yang ada di Destinasi Candi Borobudur tentang Aksesibilitas. Dengan demikian, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai variabel yang memengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke Candi Borobudur. Harapannya, penelitian selanjutnya akan lebih baik dan lebih sempurna dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Bafadhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planning*. Universitas Brawijaya Press.
- Kodhyat, S. H. (1998). Sejarah Lahirnya Ekowisata di Indonesia; beda antara Konsep ekowisata dan pariwisata. *Yayasan KEHATI, Seminyak Bali*.
- Natalia, C. Y., Karini, N. M. O., & Mahadewi, N. P. E. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Ke Broken Beach Dan Angel's Billabong. *Jurnal IPTA P-ISSN, 8(1)*, 2020.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 3(2)*, 127-135.
- Poerwanto, S. K. (2019). Pembangunan Masyarakat Berbasis Pariwisata: Reorientasi dari Wisata Rekreatif ke Wisata Kreatif. *Journal of Tourism and Creativity, 1(2)*.
- Prasetyo, A., & Arifin, M. Z. (2018). *Pengelolaan Destinasi Wisata yang Berkelanjutan dengan Sistem Indikator Pariwisata*. Indocomp.
- Prihati, M. S. (2018). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah*. Jakad Media Publishing.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata*. Deepublish.
- Rosita, D. R., Martinus Tjendana, S. T., & Karo-karo, A. P. (2023). *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif*. Penerbit P4I.
- Sasmi, E. K. (2022). *Implementasi Rencana Tata Ruang Kawasan Cagar Budaya Borobudur di Kabupaten Magelang*.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: Menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, M. (2014). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D cet. Ke-19, Bandung: Alfabeta*.
- Suryaningsih, I. B., SE, M., R Andi Sularso, M. S. M., & Tanti Handriana, S. E. (2020). *Manajemen Pemasaran Pariwisata dan Indikator Pengukuran*. Samudra Biru.
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). Model pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 35(1)*, 27-40.